

Strategi Bertutur Media Daring Kompas Selama Masa Pilpres 2019

***Farel Olva Zuve¹, Refisa Ananda²**

¹Universitas Negeri Padang, ²Universitas Terbuka

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

*Corresponding author. Email: farelolvazuve@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the strategy of online media speech acts as a medium for providing information to the public, especially in the election process. This needs to be investigated as a form of media views in providing appropriate and appropriate opinions, especially during the election period. One of them is viewed from the editorial in the online media. This study uses a qualitative descriptive method using Brown and Levinson's theory of speech. Data from the utterances in the editorial column of Kompas online media during the 2019 election period. Based on the data found, the key is that the speech strategies used by the online media Kompas, include: a frank strategy without further ado, a frank strategy with positive politeness, and a frank strategy with negative politeness. The speaking strategy that is widely used is the strategy of speaking frankly with positive politeness. The use of frank speaking strategies with positive politeness is used because of the social distance factor between the speaker and the speech partner, which in this case is the editor of the Kompas electronic media, while the speech partner is the reader of the Kompas electronic media.

Keywords: *Speech Strategy, Election, Editorial, Kompas*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi tindak tutur media daring sebagai media penyebar informasi kepada masyarakat, terutama dalam pemberitaan pemilihan umum. Hal ini perlu diteliti sebagai bentuk pandangan media tersebut dalam memberikan pendapat yang sesuai dan tepat, terutama dalam masa pemilu. Hal ini dapat diamati melalui kepenulisan dalam tajuk rencana dari media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori strategi bertutur Brown dan Levinson. Data dikumpulkan dari tuturan-tuturan dalam rubrik tajuk rencana media daring Kompas selama masa pemilu 2019 berlangsung. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa strategi bertutur yang digunakan oleh media daring Kompas, meliputi: strategi berterus terang tanpa basa-basi, strategi berterus-terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan strategi berterus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Strategi bertutur yang dominan digunakan adalah strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Penggunaan strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan positif digunakan karena faktor jarak sosial antara penutur dan mitra tutur, yang mana dalam hal ini penutur adalah redaktur media elektronik Kompas, sedangkan mitra tutur adalah pembaca media elektronik Kompas. Selain itu, penggunaan strategi ini bertujuan untuk memberikan fakta serta pandangan terhadap permasalahan selama pemilu secara netral dengan menggunakan strategi bertutur berterus terang dengan kesantunan positif.

Kata Kunci: *Strategi Bertutur, Pemilu, Tajuk Rencana, Kompas*

A. Pendahuluan

Digitalisasi saat ini merupakan bagian dari kultur masyarakat dalam berkomunikasi dan pencarian informasi. Dengan bantuan internet, baik masyarakat maupun produsen informasi seperti media massa akan mudah dalam mengakses dan menyebarkan informasi yang sedang berkembang. Media massa yang menggunakan platform internet sebagai basis utamanya disebut dengan media daring (*online*). Sama halnya dengan media cetak, jurnalistik daring juga harus mengedepankan kesantunan dan sikap tidak berpihak dalam pemberitaan sehari-hari. Pemberitaan di media daring juga tetap mengikuti aturan penggunaan bahasa jurnalistik, yaitu harus menggunakan bahasa yang efektif, tidak memancing, dan tidak memihak suatu pihak apapun karena pers harus bersih dari segala bentuk keberpihakan.

Dampak penggunaan bahasa media daring yang tidak baik akan berdampak pada penggunaan bahasa masyarakat yang juga tidak baik karena media daring merupakan salah satu aspek pembelajaran bagi masyarakat dalam berbahasa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Castillo (2015) yang menjelaskan bahwa bahasa merupakan kinerja intuisi dari seseorang yang dipengaruhi oleh parameter dari masyarakat tempat bahasa tersebut berkembang. Dengan kata lain, bahasa akan berkembang sesuai dengan masyarakat penggunanya, akan tetapi media daring tidak boleh terpengaruh oleh bahasa dari masyarakat tutur karena media daring merupakan salah satu acuan masyarakat tutur dalam menggunakan bahasa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan cara bertutur media daring dalam memberikan informasi kepada khalayak ramai karena penggunaan bahasa dalam media daring dimanfaatkan sebagai salah satu wadah pembelajaran bahasa masyarakat.

Kompas (kompas.com) sebagai salah satu media daring di Indonesia merupakan salah satu sumber berita yang memuat informasi terpercaya semenjak lama. Selain itu, Kompas juga masih menampilkan kolom-kolom yang merupakan bagian tersendiri dari media tersebut. Salah satunya adalah tajuk rencana. Tajuk rencana merupakan salah satu kolom dalam surat kabar yang ditulis oleh redaktur yang mewakili surat kabar sebagai bentuk pendapat surat kabar terhadap suatu permasalahan yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat (Hastuti, Bambang, dan Santi 2019). Tajuk rencana atau editorial dapat dikatakan sebagai perwakilan atau pandangan dari media massa terhadap suatu permasalahan.

Tajuk rencana atau editorial dari masing-masing media massa bisa berbeda bisa sama karena masing-masing memiliki sudut pandang sendiri-sendiri. Jadi, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa tajuk rencana merupakan perwakilan atau penentu posisi media massa tersebut dalam suatu permasalahan. Melalui tajuk rencana masyarakat akan tahu posisi media terhadap suatu permasalahan melalui bahasa yang digunakan. Hal ini dipertegas oleh Castillo (2015) bahwa penggunaan bahasa dalam masyarakat terjadi karena mereka memiliki sesuatu untuk dikatakan atau diucapkan yang mendefinisikan diri atau mendefinisikan sesuatu, melalui hal tersebutlah maka muncul tindak tutur oleh masyarakat tutur. Media daring menggunakan tajuk rencana sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dari lembaga tersebut. Akan tetapi, penggunaan bahasa dalam tajuk rencana secara tidak langsung menjadi tolok ukur masyarakat terhadap media tersebut dan mampu menggambarkan posisi media tersebut dalam permasalahan yang dibahas dalam tajuk rencana. Salah satunya adalah posisi media selama proses pemilu pilpres berlangsung karena pemilu pilpres merupakan salah satu peristiwa penting dalam peristiwa politik Indonesia.

Gaya bahasa tajuk rencana harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami pembaca. Selain itu, tajuk rencana juga harus menitikberatkan pada kejelasan dan ketepatan makna karena tajuk rencana bertujuan untuk mempengaruhi pembaca dengan segera dan tepat agar sesuai dengan tujuan yang dimaksud (Hastuti, Bambang, dan Santi 2019). Kesesuaian gaya bahasa yang digunakan dalam tajuk rencana surat kabar merupakan salah satu indikator komunikasi yang tepat dan bagus agar dapat dipahami oleh masyarakat dengan syarat masyarakat paham konteks pembicaraan yang dibahas. Konteks yang dibahas dalam tajuk

rencana mencakup konteks umum yang terjadi dan diketahui masyarakat luas dengan harapan antara penutur dan petutur saling memahami yang dibicarakan. Aly (dalam Muhsyanur 2015) menyatakan bahwa penggunaan bahasa para elite politik dan media massa yang cenderung keras dan tidak santun menjadi salah satu penyebab mengapa masyarakat menganut budaya kekerasan verbal. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media massa harus memperhatikan kesantunan berbahasa sebagai upaya membina moral bangsa (Muhsyanur 2015). Dengan kata lain, media massa memegang peranan penting dalam pengarahannya bahasa masyarakat. Apalagi dalam konteks peristiwa pemilu, maka perlu diperhatikan bagaimana penggunaan bahasa yang tepat. Salah satunya melalui komunikasi yang terjalin antara penutur dan petutur.

Chaer (2010) menjelaskan beberapa faktor gagalnya sebuah komunikasi antara penutur dan petutur, yaitu tidak mempunyai pengetahuan yang dibicarakan, tidak dalam keadaan sadar, tidak tertarik dengan topik yang dituturkan, tidak berkenan dengan cara penutur menyampaikan informasi, tidak mempunyai yang diinginkan si penutur, tidak memahami maksud penutur, dan tidak mau melanggar kode etik. Berdasarkan penjelasan di atas, agar terjadi tuturan yang baik dan mampu mencapai maksud dari tuturan, maka harus digunakan strategi bertutur yang tepat. Hal ini dikemukakan oleh Leech (2006) bahwa realisasi dari tindak tutur bukanlah dampak dari penerapan hasil kaidah sosial, melainkan dari pemilihan strategi bertutur yang digunakan. Untuk itu penutur harus menerapkan strategi bertutur yang tepat agar tidak mengalami keterancaman muka karena penggunaan bahasa yang tidak tepat.

Menurut Brown dan Levinson, strategi bertutur merupakan cara atau teknik yang digunakan penutur untuk bertutur dengan memperhatikan situasi tutur. Strategi bertutur dapat menggunakan strategi bertutur langsung dan tidak langsung. Brown dan Levinson (dalam Syahrul 2008) menjelaskan beberapa pertimbangan pemilihan strategi bertutur yang digunakan, yaitu jarak sosial, perbedaan kekuasaan atau status sosial, dan budaya. Pemilihan strategi bertutur berkaitan dengan kesantunan berbahasa seseorang yang mana dapat diartikan sebagai sebuah tindakan untuk memberikan kesan kepada lawan tutur atau lawan bicara penilaian terhadap diri sendiri atau memberikan kesan mengenai sesuatu dari penutur terhadap lawan tutur.

Selanjutnya, Brown dan Levinson menjelaskan lima strategi bertutur yang digunakan dalam percakapan, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur di dalam hati atau diam. Pemilihan strategi bertutur yang salah akan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman lawan tutur dalam menerima maksud pembicaraan lawan tutur. Sebaliknya, penggunaan strategi tutur yang tepat akan membuat kemungkinan kecil penutur mengalami keterancaman muka terhadap lawan bicara. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi bertutur redaktur media Kompas dalam kolom tajuk rencana. Hal ini perlu dilakukan sebagai bentuk pengidentifikasian pola media daring dalam berkomunikasi kepada pembaca, terutama untuk menggambarkan dan mendefinisikan strategi bertutur yang digunakan pada saat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan dalam rubrik tajuk rencana Kompas *pada bulan Januari-April 2019*. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini berupa strategi bertutur yang digunakan oleh redaktur media daring Kompas dalam kolom tajuk rencana selama masa pemilu pilpres di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Teknik dasar berupa teknik sadap sedangkan teknik lanjutan dalam teknik simak ialah simak bebas libat cakap (SBLC). Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik SLBC tidak melibatkan peneliti dalam pembicaraan, tetapi hanya menjadi pengamat terhadap tuturan yang muncul (Sudaryanto 2015). Teknik ini untuk menemukan bentuk tuturan-tuturan yang ditemukan dalam kolom tajuk rencana media elektronik *Kompas* yang kemudian disusun dan diklasifikasikan berdasarkan strategi bertutur Brown dan Levinson, kemudian data yang telah ada dianalisis sesuai dengan teori yang ada.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif mengacu kepada pendapat Milles dan Hubberman yang meliputi: (1) Reduksi data yaitu penyederhanaan, atau penggolongan data yang dilakukan melalui seleksi. Data yang diperoleh direduksi dan dipilih sesuai penggolongan strategi bertutur yang mengacu kepada teori Brown dan Levinson, (2) Penyajian data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan sehingga data yang didapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, dan (3) Penarikan simpulan dalam menganalisis data. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah (Sugiyono 2012). Data yang telah didapat diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa penggunaan strategi bertutur yang diterapkan dalam tajuk rencana media daring *Kompas*, yaitu strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Temuan Strategi Bertutur dalam Tajuk Rencana Kompas

No.	Jenis Strategi Bertutur	Jumlah
1	Strategi Bertutur Berterus Terang tanpa Basa-Basi	1
2	Strategi Bertutur Berterus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	
	Mencari Persetujuan	12
	Menyatakan Anggapan	15
	Menghindari Ketidaksetujuan	3
	Menyesuaikan Pengetahuan Penutur	7
	Menjanjikan	2
	Meminta Pertimbangan	13
3	Strategi Bertutur Berterus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	
	Bersifat Pesimis	5
	Perkecil Pemaksaan	9

1. Strategi Bertutur Berterus Terang Tanpa Basa-Basi

Strategi ini digunakan dengan tuturan yang langsung ditujukan kepada lawan bicara tanpa basa-basi. Strategi ini digunakan mencakup bentuk tuturan untuk melarang suatu tindakan secara langsung tanpa basa-basi. Strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi yang ditemukan dalam tajuk rencana media daring *Kompas* adalah berikut.

Perwakilan pasangan calon jangan malah terjebak dalam perang kata-kata yang kehilangan substansi (Kompas, 9 Januari 2019).

Tuturan di atas, dituliskan dalam konteks pasangan calon presiden dan wakil presiden dalam debat. Melalui tuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung penutur meminta pasangan calon berbicara tidak berbelit-belit, sehingga malah menghilangkan atau mengaburkan maksud dari tuturan. Hal ini tergambar jelas dari penggunaan kalimat pernyataan *jangnan malah terjebak dalam perang kata-kata* yang disampaikan oleh penutur.

2. Strategi Bertutur Berterus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi tuturan ini digunakan dengan bahasa yang sopan dan menarik perhatian lawan bicara dengan menggunakan bahasa basa-basi. Pada strategi ini ditemukan beberapa bentuk strategi bertutur yang ada dalam tajuk rencana media daring *Kompas* selama pemilihan presiden berlangsung. Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam strategi ini meliputi;

2.1 Mencari Persetujuan

Menurut KBBI, persetujuan adalah pernyataan setuju atau membenaran, kata sepakat, persesuaian atau kecocokkan. Persetujuan yang diminta bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui bahasa yang tersirat dan tersurat. Pada tajuk rencana yang diteliti maka ditemukan tuturan yang mencari persetujuan.

Kita mulai memasuki tahun 2019, tahun politik, yang penuh dengan harapan, sekaligus tantangan bagi bangsa ini. (Kompas, 1 Januari 2019)

Pada kutipan di atas, diketahui bahwa secara tidak langsung penutur meminta membenaran atas pernyataan yang dituliskannya kepada petutur dengan tuturan yang diketahui oleh petutur. Konteks dalam penelitian ini penutur meminta membenaran dari tuturan yang ditulis. Hal ini diketahui dari penggunaan kata *kita* dalam tuturan yang secara tidak langsung melibatkan penutur dan petutur dalam pernyataan yang ditulis.

2.2 Menyatakan Anggapan

Merujuk pada KBBI, menyatakan anggapan adalah sangkaan, pendapat, atau pandangan. Sangkaan, pendapat atau pandangan ini bisa dituturkan secara langsung atau tidak langsung menggunakan bahasa yang jelas.

Terlepas pasangan mana yang melontarkan gagasan dan program, sebaiknya gagasan dan program yang dinilai positif seyogianya diambil untuk kepentingan pembangunan bangsa dan negara (Kompas, 16 Januari 2019).

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa redaktur berpendapat agar program dan gagasan yang dikemukakan oleh kedua pasangan bertujuan untuk pembangunan bangsa dan negara. Hal ini secara langsung diungkapkan dari penggunaan kata *sebaiknya* yang merupakan pendapat dari penutur terhadap permasalahan yang dibahas.

2.3 Menghindari Ketidaksetujuan

Menurut KBBI, menyatakan kesetujuan sebagai perihal setuju atau kecocokkan. Maka makna dari ketidaksetujuan berarti menyatakan ketidakcocokkan atau tidak setuju dengan pendapat atau perkataan yang diucapkan. Untuk menyatakan ketidaksetujuan dalam tuturan, ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan, salah satunya melalui tuturan tidak langsung yang dikemukakan untuk memperjelas maksud.

Mahkamah Konstitusi menegaskan, dengan berbekal KTP elektronik atau surat keterangan (suket), pemilih bisa memilih dengan persyaratan tertentu (Kompas, 15 April 2019).

Berdasarkan tuturan di atas, disimpulkan bahwa untuk menghindari ketidaksetujuan atau ketidakcocokkan terhadap peserta pemilu yang tidak bisa memilih karena tidak memiliki KTP daerah tempat tinggal, maka peserta pemilu dapat menunjukkan e-KTP atau surat keterangan dari pernyataan yang diberikan. Hal ini secara tidak langsung dapat dimaknai dari kalimat yang dituturkan oleh penutur.

2.4 Menyesuaikan Pengetahuan Penutur

Pada tuturan dalam berbicara, maka setiap pembicaraan harus memiliki pengetahuan yang sama antara penutur dan mitra dengan harapan akan terjadi komunikasi yang lancar antara kedua belah pihak karena pengetahuan yang sama terhadap sesuatu.

Pemilu serentak pada 17 April 2019 tinggal 98 hari lagi (Kompas, 9 Januari 2019).

Tuturan di atas, menghendaki petutur dan penutur memiliki pengetahuan yang sama dengan konsep yang diinginkan oleh penutur, yaitu bahwa pemilu tinggal 98 hari lagi. Dengan kata lain, secara tidak langsung, petutur dan penutur memiliki pengetahuan yang sama terhadap jadwal pemilu yang semakin mendekat.

2.5 Menjanjikan

Menurut KBBI, tindakan menjanjikan merupakan menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain. Pada tajuk rencana yang diteliti ditemukan bentuk strategi bertutur yang menjanjikan.

Dua pasangan calon, Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, melalui tim suksesnya, sudah menyatakan kesiapannya dalam debat tersebut (Kompas, 9 Januari 2019).

Konteks dalam tuturan ini menyatakan bahwa petutur menyatakan kesiapan dari kedua belah pihak untuk melangsungkan debat calon presiden dan wakil presiden. Secara tidak langsung penutur menjanjikan kepada petutur bahwa pasangan calon debat sudah siap untuk berdebat.

2.6 Meminta Pertimbangan

Menurut KBBI, pertimbangan digolongkan sebagai pendapat. Dengan kata lain meminta pertimbangan berarti meminta pendapat orang lain (baik atau buruk) mengenai pernyataan dalam tuturan yang diujarkan.

Durasi debat yang terbatas menyulitkan untuk pengelaborasi data lebih jauh (Kompas, 21 Februari 2019).

Pada tuturan di atas, diketahui bahwa secara tidak langsung penutur meminta pendapat petutur untuk lebih memikirkan kemungkinan permintaan perpanjangan waktu debat agar pengolahan data bisa lebih mendalam. Hal ini secara tidak langsung diketahui dari tuturan yang diujarkan oleh penutur.

3. Strategi Bertutur Berterus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi ini digunakan untuk tuturan yang bertujuan untuk menghimbau atau melarang. Beberapa bentuk strategi bertutur berterus tangan dengan basa-basi kesantunan negatif tuturan yang ditemukan dalam surat kabar.

3.1 Bersifat Pesimis

Menurut KBBI, sifat pesimis merujuk pada seseorang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik. Dengan kata lain, sifat pesimis dapat diartikan sebagai sifat yang tidak mudah percaya terhadap sesuatu.

Untuk pemberantasan korupsi masih miskin imajinasi (Kompas, 12 Januari 2019).

Tuturan di atas menyatakan bahwa pemberantasan korupsi hanya imajinasi yang belum terlaksana dengan baik. Secara tidak langsung penutur menjelaskan bahwa pemberantasan korupsi masih rendah. Hal ini terjadi karena dari konteks tuturan yang diketahui korupsi masih meningkat di Indonesia.

3.2 Perkecil Pemaksaan

Perkecil pemaksaan berarti secara tidak langsung penutur memaksa dalam tuturannya, tetapi disampaikan dengan bahasa yang santun, walaupun secara tidak langsung.

Para komisioner KPU haruslah tetap menjaga diri, bijak dalam berkata-kata, agar tidak salah kata dan menggerus kredibilitas kelembagaan KPU (Kompas, 9 Januari 2019).

Berdasarkan tuturan di atas, disimpulkan bahwa penutur secara tidak langsung memaksa Komisioner KPU untuk tetap netral dan tidak berpihak, baik melalui kata-kata atau perbuatan.

Mengacu kepada temuan-temuan di atas, maka disimpulkan bahwa strategi bertutur digunakan sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi kepada masyarakat yang digunakan oleh media daring untuk memberitahukan pendapat dari media terhadap sesuatu kepada masyarakat luas. Penggunaan strategi bertutur yang paling banyak digunakan oleh media daring Kompas selama masa pilpres adalah strategi bertutur berterus terang dengan kesantunan positif. Banyaknya penggunaan strategi bertutur berterus terang dengan kesantunan positif menunjukkan bahwa media daring Kompas ingin menunjukkan citra sebagai salah satu media daring yang mampu berkomunikasi secara positif dan menjunjung tinggi tingkat kesopanan dalam berbahasa dengan menggunakan strategi bertutur berterus terang dengan kesantunan positif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Leech (2006) yang menjelaskan bahwa penggunaan strategi bertutur dalam suatu komunikasi merupakan salah satu cara untuk melambungkan citra diri secara rasional. Penggunaan strategi ini berusaha untuk menampilkan citra dari media daring tersebut sebagai salah satu surat kabar yang menjunjung tinggi rasionalisme dalam jurnalistik dan tidak keberpihakkan dengan menggunakan strategi bertutur berterus terang dengan kesantunan positif yang banyak ditemukan.

Penggunaan strategi bertutur berterus terang dengan kesantunan positif juga digunakan untuk menghaluskan maksud dari penulis agar dipahami oleh pembaca dengan lebih baik tanpa adanya unsur ketidaksopanan dalam berbahasa. Hal ini selaras dengan pendapat Pranowo (2009) yang menjelaskan bahwa gaya bahasa seseorang dalam berkomunikasi menentukan kepribadian seseorang. Jika yang digunakan adalah gaya bahasa yang menghaluskan maksud, maka sifat dan kepribadian seseorang akan menjadi halus, begitu juga sebaliknya jika seseorang

berkomunikasi dengan keras dan kasar, maka kepribadian yang muncul adalah sifat yang keras dan juga kasar.

D. Simpulan

Mengacu kepada pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh media daring Kompas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga strategi bertutur yang digunakan media elektronik Kompas dalam kolom tajuk rencana. Strategi bertutur yang digunakan adalah strategi bertutur terus-terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Penggunaan strategi bertutur terus-terang tanpa basa-basi yang ditemukan adalah penggunaan strategi bertutur terus terang untuk melarang suatu tindakan secara langsung. Pada strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang ditemukan meliputi: mencari persetujuan, menyatakan anggapan, menghindari ketidaksetujuan, menyesuaikan pengetahuan penutur, menjanjikan, dan meminta pertimbangan. Strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan negatif yang ditemukan yaitu bersifat pesimis dan perkecil pemaksaan.

Pemilihan dan penggunaan strategi bertutur ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka disimpulkan bahwa penggunaan strategi bertutur yang digunakan dalam tajuk rencana Kompas dipengaruhi oleh jarak sosial antara penutur dan petutur. Berdasarkan hal tersebut maka dari penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penggunaan strategi bertutur dalam media daring Kompas selama masa pemilu pilpres menunjukkan tuturan-tuturan yang ada digunakan sebagai salah satu media informasi untuk masyarakat agar memudahkan masyarakat memahami tujuan pembicaraan dari informasi yang ada.

E. Referensi

- Altikriti, S. F. 2011. Speech Act Analysis to Short Stories. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 2, No. 6, pp. 1374-1384.
- Alviah, I. 2014. Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, pp. 128.-135.
- Alwi, H., 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Balai Bahasa Pengembangan Budaya.
- Castillo, J.M., 2015. The Speech Act as an Act of Knowing. *International Journal of Language and Linguistics*. Vol 3 (6-1) pp. 31-38.
- Chaer, A., 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dylgjeri, A., 2017. Analysis of Speech Acts in Political Speeches. *European Journal of Social Sciences Studies*. Albania.
- Hastuti, D., Bambang H., dan Santi Pratiwi Tri Utami. 2019. Analisis Fitur Kebahasaan Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Kompas Edisi 1 sampai dengan 30 April 2017. *Jurnal Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Moleong, Lexy, J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhsyanur. 2015. Telaah Sarkasme pada Judul berita dalam Surat Kabar Palopo Pos. Diterbitkan dalam *Seminar Prasasti II "Kajian pragmatik dalam Berbagai Bidang"*.
- Najeeb, Z. M. etc. 2012. Politeness In E-mails Of Arab Students In Malaysia. GEMA Online™ *Journal of Language Studies*, Vol. 12, No. 1, pp 125-145.
- Praditya, D. J. I. etc. 2014. An Analysis Of Speech Acts In The Conversation Between Habibie and Ainun In The Film Entitled Habibie And Ainun 2012. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, R. Kunjana. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Safrihady dan Hari Bakti Mardikantoro. 2017. Jenis Dan Fungsi Pragmatis Tindak Tutur Masyarakat Melayu Dialek Sambas di Kota Singkawang. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 1, pp 59-67.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrul R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Vivanco, V. 2006. Implicatures and Explicatures In English and Spanish Commercial Messages: Pragmatic Level Versus Semantic Level. *GEMA Online Journal of Language Studies*, Vol. 6, No. 2, pp.31-47.